

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Aktivitas bisnis yang semakin berkembang membuat setiap perusahaan berusaha untuk bersaing agar semakin memajukan perusahaannya. Perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya (Mahariana & Ramantha, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan disajikan dalam laporan keuangan, dimana pihak manajemen memiliki hak prerogatif dalam mengungkapkan data laporan keuangan tersebut, kemahiran dan pengetahuan manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan akan membantu para pengguna laporan atau investor dalam pengambilan keputusan (Mahariana & Ramantha, 2014).

Salah satu bagian penting yang ada pada laporan keuangan yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan adalah laba (Yendrawati, 2015). Selain untuk melihat kinerja perusahaan, laba juga dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan jangka panjang dan dapat dijadikan acuan atau dasar pengambilan keputusan para investor. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui

tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Praktek manajemen laba sudah umum terjadi di suatu perusahaan, karena manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan yang dikelolanya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan cara mempermainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan.

Berikut beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan manajemen laba yang terjadi di Indonesia dan Negara lain. Pada kasus manajemen laba yang terjadi di Jepang adalah skandal akuntansi yang dilakukan Toshiba. Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh Yan (2015), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal april ketika isu ini terungkap.

Selanjutnya, kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang terungkap di tahun 2019. Diketahui bahwa pada laporan keuangan untuk tahun buku 2018 PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US\$809 ribu pada 2018 atau setara Rp11,56 miliar, mengacu kurs Rp14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang mengakui piutang sebagai pendapatan. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.23).

Dari beberapa kasus diatas menunjukkan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya menimbulkan dorongan atau tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak.

Manajemen laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efektivitas dewan sebagai peran dalam pengawasan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya dewan yang melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Dewan yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, atau dengan kata lain semakin kompeten dewan maka semakin mengurangi kemungkinan tingkat manajemen laba. Pada penelitian sebelumnya menemukan hubungan positif dan negatif antara efektivitas dewan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh

(Ngamchom, 2015) menyatakan bahwa, efektivitas dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian Pradana (2018) menyatakan bahwa efektivitas dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

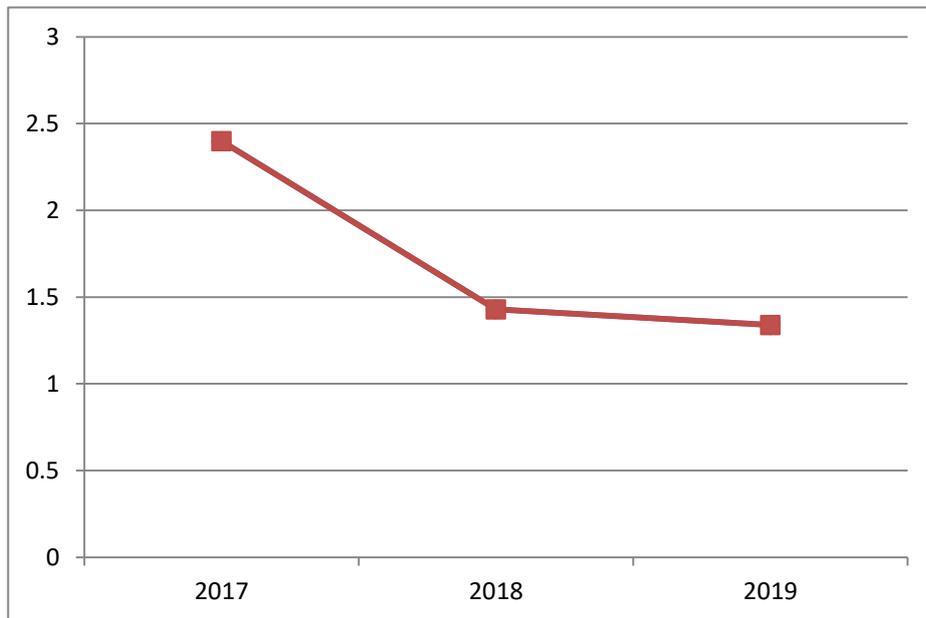
Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu struktur pemegang saham yang memiliki kekuatan untuk mengontrol arahan perusahaan, tidak hanya memiliki wewenang untuk mengontrol suara, tetapi juga memiliki wewenang untuk mengontrol manajemen pimpinan perusahaan, direktur pelaksana atau staf. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya manajemen laba dapat diminimalisir dengan meningkatkan kepemilikan saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Astari, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. Sedangkan penelitian yang baru baru ini dilakukan oleh (Farida & Kusumadewa, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

Faktor terakhir yaitu pembiayaan eksternal yang pada dasarnya harus memiliki insentif untuk mengelola pendapatan guna meningkatkan kondisi pembiayaan mereka. Hal ini disebabkan karena informasi laba mempengaruhi persepsi pasar mengenai kualitas perusahaan yang mengandalkan pembiayaan eksternal. Kondisi pembiayaan di pasar modal eksternal sangat rentan terhadap asimetri informasi, sedangkan pembiayaan internal tidak. Manajer akan memberikan informasi yang baik kepada para investor atau pemegang saham agar

pembiayaan eksternal perusahaan bertambah dan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2020) menyatakan bahwa pembiayaan eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Zhang dkk berpendapat bahwa ketergantungan pada pembiayaan eksternal yang tunduk pada masalah yang timbul dari asimetri informasi, menimbulkan motif manajemen laba.

Di Indonesia sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting karena sebagai pendorong dan mempunyai kontribusi terbesar kedua setelah industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu sumber pendapatan rumah tangga pertanian (RTP) Indonesia hampir sekitar 76.3 persen berasal dari sektor pertanian, dan hanya 23.7 persen berasal dari non pertanian ([epublikasi.setjen.pertanian.go.id/](http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/) diakses pada 21 Oktober 2020). Akan tetapi kapitalisasi pasar pada sektor pertanian selama tahun 2017-2019 sebagian besar menunjukkan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Kapitalisasi pasar sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Grafik Kapitalisasi Pasar Sektor Pertanian 2017-2019**  
**(Dalam Persen)**



*(Sumber:ojk.go.id)*

Dapat dilihat pada grafik diatas mengenai kapitalisasi pasar pada sektor pertanian mengalami penurunan selama 3 tahun kebelakang. Pada tahun 2017 kapitalisasi pasar mencapai 2.4 persen, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 1.43 persen. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1.34 persen. Kondisi sektor pertanian yang semakin menurun tentu saja akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan, kondisi yang tidak menentu ini dapat memicu perusahaan melakukan tindakan untuk menciptakan laporan keuangan yang bagus dimata investor. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan manajer adalah praktik manajemen laba. Inilah yang menjadi alasan peneliti memilih sektor pertanian sebagai sampel dalam melakukan penelitian karena sektor pertanian berperan besar dalam peningkatan

perekonomian nasional. Sehingga dalam hal ini manajemen laba yang baik dan benar harus diperhatikan karena akan mempengaruhi keputusan investor demi keberlangsungan perusahaan itu sendiri untuk kedepannya.

Dari penelitian terdahulu variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, efektivitas dewan, dan pembiayaan eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun di penelitian selanjutnya hasilnya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, efektivitas dewan, dan pembiayaan eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional , Efektivitas Dewan Dan Pembiayaan Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan sektor pertanian
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan sektor pertanian
3. Apakah efektivitas dewan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan sektor pertanian

4. Apakah pembiayaan eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba di perusahaan sektor pertanian

### **C. Batasan Masalah**

Agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017-2019
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen labapada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui apakah efektivitas dewan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019
4. Untuk mengetahui apakah pembiayaan eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, efektivitas dewan dan pembiayaan eksternal terhadap manajemen laba. Penelitian ini menerapkan teori keagenan dan teori akuntansi positif dimana teori ini menjelaskan *agen* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda sehingga manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingannya sendiri.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan tidak melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan investor.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan kerangka sistem penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi mengenai landasan teori dan bahasan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode apa yang akan digunakan, definisi-definisi dari setiap variabel yang digunakan, penentuan populasi serta sampel perusahaan yang akan diteliti asal sumber data dan jenis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini akan diuraikan mengenai hasil pengujian data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian yang nantinya akan berguna untuk penelitian selanjutnya.